

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan zaman pada era globalisasi saat ini, banyak suguhan media yang dapat kita nikmati dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan. Terutama media cetak dan media elektronik yang saat ini mengalami perkembangan yang sangat baik dibandingkan dengan beberapa puluh tahun ke belakang.

Media elektronik di antaranya radio, televisi, dan saat ini terdapat internet dan email, sehingga memudahkan kita untuk memperoleh informasi dari dalam maupun luar negeri dengan sangat cepat dan mudah.

Selain media elektronik, terdapat juga media cetak yang tidak kalah berkembangnya dengan media elektronik. Media cetak di antaranya surat kabar, majalah, dan tabloid. Saat ini banyak tabloid dan majalah yang baru beredar, yang ditujukan kepada sasaran khalayak pembaca tertentu, dengan materi berita yang dikhususkan pada sasaran khalayak pembacanya.

Karena didasarkan pada sasaran khalayak pembacanya, maka bahasa yang digunakan dalam media cetak tersebut disesuaikan dengan khalayak pembaca surat kabar, tabloid atau majalah tersebut, agar mudah dimengerti oleh pembacanya. Akan tetapi, berdasarkan aturan pemakaian bahasa dalam media cetak (surat kabar), seharusnya pemakaian bahasa yang digunakan dalam menyampaikan berita adalah bahasa yang baku, singkat, padat, lugas, dan menarik. Dengan kata lain bahasa yang digunakan dalam media massa harus sesuai dengan etika bahasa baku.

Begitu pentingnya peranan bahasa dalam media, karena itu bahasa yang disajikan tidak boleh kaku, harus dimengerti oleh pembaca, dan menarik untuk dibaca. Secara tidak langsung media mempunyai andil dalam perkembangan bahasa di dalam masyarakat luas. Seperti yang diungkapkan oleh Badudu (1992 : 59), bahasa adalah alat yang paling penting dan utama bagi wartawan dalam mengelola surat kabar atau majalah yang diasuhnya, dengan bahasa, wartawan berkomunikasi dengan pembacanya (*audience*).

Salah satu media atau sarana ragam bahasa tulis, media cetak mempunyai peranan yang sangat penting sebagai pembawa informasi yang dibutuhkan masyarakat. Masyarakat mengharapkan memperoleh informasi-informasi yang akurat dengan penggunaan bahasa yang baik. Tidak hanya itu, pembaca pun mengharapkan bacaan yang menarik, yang menimbulkan rasa penasaran untuk menuntaskan bacaan tersebut sampai akhir. Dalam hal ini penulis memegang peranan penting dalam tulisannya. Penulis harus pandai menggunakan bahasa, merangkaikan kata-kata agar tulisannya tidak membosankan.

Begitu banyaknya sarana informasi yang ada sekarang ini, sehingga memberikan pilihan kepada masyarakat dalam mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Salah satu dari sekian banyak media massa, di antaranya ialah tabloid. Tabloid menyuguhkan berbagai macam berita yang dikemas sedemikian rupa dalam penyampaiannya, sehingga berita itu menjadi menarik untuk dibaca oleh masyarakat luas.

Penulis menemukan berbagai macam gaya bahasa dalam berita olah raga pada tabloid *Bola*. Penggunaan gaya bahasa ini kadang-kadang membuat pembaca mengalami kesulitan dalam menangkap makna kalimat. Karena sebagian besar gaya

bahasa mengandung makna idiomatik, yang tidak dapat diketahui maknanya secara harfiah.

Berikut ini adalah contoh kalimat yang mengandung gaya bahasa, antara lain:

A. TB/EA/05/H4/P2/K1

KL : karena itu, *bondet (bom untuk ikan) ikut bicara*, begitu pula batu, pentungan sampai jilatan api.

JGB : Personifikasi

PJ : Adanya penginsanan dalam kalimat tersebut, karena *bondet (bom untuk ikan)*, batu, pentungan, dan jilatan api diasosiasikan sebagai manusia yang dapat *berbicara*.

MK : *Bondet (bom untuk ikan) ikut bicara* dalam kalimat tersebut bermakna bahwa *dalam kerusuhan tersebut terdapat bondet, batu, pentungan, dan jilatan api*.

B. TB/EF/05/H1/P1/K1

KL : Tim *Macan Putih* mendapat kecamatan.

JGB : Epitet

PJ : Tim *Macan Putih* merupakan ciri khas atau nama lain dari tim Persik.

MK : Frasa *tim Macan Putih* dalam kalimat tersebut bermakna pada *tim Persik*.

C. TB/EM/05/H15/P2/K1

KL : Lawan mentancing agar *emosi* saya *meledak*.

JGB : Hiperbola

PJ : Kata *meledak* dalam kalimat tersebut bersifat melebih-lebihkan dari yang dimaksudkan, untuk mendapatkan efek yang lebih dalam sebuah pernyataan.

MK : Frasa *emosi meledak* dalam kalimat tersebut bermakna agar ia *cepat emosi*.

Contoh kalimat di atas menggunakan gaya bahasa. Gaya bahasa yang digunakan dalam mengungkapkan suatu gagasan, dimaksudkan agar mendapatkan efek yang lebih, dalam menyampaikan atau mengungkapkan suatu gagasan, sehingga kalimat tersebut menjadi lebih hidup, tidak membuat bosan, dan menarik perhatian para pembacanya.

Skripsi penelitian mengenai majas atau gaya bahasa pernah diteliti oleh Lani Purniawati dari UPI, dalam penelitian ini, Lani meneliti majas yang terdapat dalam surat kabar *Lampu Merah*. Dalam surat kabar *Lampu Merah* memuat berita-berita kriminal. Dari rujukan di atas, maka penulis mencoba meneliti gaya bahasa khusus ragam berita olah raga dalam tabloid *Bola*.

Dari contoh-contoh kalimat di atas, maka penulis merasa tertarik untuk meneliti gaya bahasa apa saja yang terdapat dalam berita olah raga di tabloid olah raga *Bola*. Selain itu, peneliti ingin mengetahui sejauh mana para penulis memakai gaya bahasa dalam tulisannya, terutama dalam berita olah raga di tabloid *Bola*, juga untuk mengetahui perkembangan gaya bahasa yang terdapat dalam media massa cetak, khususnya tabloid *Bola* khusus berita olah raga.

## **I.2 Batasan dan Rumusan Masalah**

### **1.2.1 Batasan Masalah**

Masalah dalam penelitian ini dibatasi dari segi rubrik berita yaitu rubrik “Ole Nasional”, dan dibatasi pada gaya bahasa berikut: 1) gaya bahasa sinekdok; 2) gaya bahasa eufimisme; 3) gaya bahasa epitet; 4) gaya bahasa hiperbola; 5) gaya bahasa personifikasi; 6) gaya bahasa perumpamaan; 7) dan gaya bahasa metafora.

### **1.2.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain:

- 1) bagaimanakah bentuk gaya bahasa dalam tabloid *Bola* ?
- 2) bagaimanakah makna gaya bahasa dalam konteks kalimat yang terdapat pada tabloid *Bola*?
- 3) gaya bahasa manakah yang paling dominan yang terdapat dalam tabloid *Bola* ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini antara lain:

- 1) mendeskripsikan bentuk gaya bahasa dalam tabloid *Bola*;
- 2) mendeskripsikan makna gaya bahasa dalam konteks kalimat yang terdapat pada tabloid *Bola*;
- 3) mendeskripsikan gaya bahasa manakah yang paling dominan dalam tabloid *Bola*.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat Penelitian ini antara lain:

- 1) menambah manfaat bagi penulis berita atau artikel khusus rubrik olah raga dalam hal gaya bahasa yang digunakan, serta dalam pengembangan kosakata;

- 2) untuk menarik perhatian pembacanya, agar tulisannya tidak membosankan;
- 3) untuk mengetahui bahwa gaya bahasa adalah cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas, yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis (pemakaian bahasa);
- 4) memberi pengetahuan kepada penulis, mengenai ragam berita olah raga yang memiliki gaya bahasa tertentu;
- 5) memberikan pengetahuan secara tidak langsung kepada khalayak pembaca mengenai gaya bahasa.

### **1.5 Definisi Operasional**

#### 1) Gaya bahasa

Gaya bahasa adalah pemilihan atau pemakaian kekayaan bahasa oleh seseorang dalam menuangkan gagasan (bertutur atau menulis), dengan harapan akan menimbulkan efek bagi pendengar dan pembaca.

#### 2) Ragam Berita Olah Raga

Ragam berita olah raga di sini adalah, berita-berita olah raga yang terdapat dalam tabloid *Bola*.

#### 3) Tabloid *Bola*

Tabloid *Bola* dalam penelitian ini adalah, sebuah surat kabar yang ukurannya setengah dari surat kabar atau koran biasa, dengan tampilan gambar dan informasi.

## **1.6 Metode dan Teknik Penelitian**

### **1.6.1 Metode Penelitian**

Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Suprayogo dan Tobroni (2001 : 136), penelitian deskriptif bertujuan membuat deskripsi mengenai gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual atau akurat mengenai fenomena yang diselidiki.

### **1.6.2 Teknik Penelitian**

#### **1.6.2.1 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis antara lain:

- 1) pengumpulan data;
- 2) pembacaan rubrik yang akan dijadikan data dalam penelitian;
- 3) penyeleksian data yang menggunakan gaya bahasa sesuai dengan batasan masalah di atas;
- 4) pengklasifikasian data;
- 5) pencatatan data, yaitu data-data yang sudah diseleksi dicatat pada kartu data;

#### **1.6.2.2 Teknik Pengolahan Data**

Adapun pengolahan data yang dilakukan antara lain:

- 1) mengumpulkan data dari tabloid olah raga *Bola* yang mengandung gaya bahasa;
- 2) mengidentifikasi teks yang mengandung gaya bahasa;
- 3) mengklasifikasi gaya bahasa berdasarkan jenisnya;
- 4) memberi makna gaya bahasa dalam teks tersebut;
- 5) menghitung persentase gaya bahasa yang digunakan dalam teks tersebut;
- 7) menyimpulkan hasil penelitian.

### 1.7 Instrumen Penelitian

Pencatatan data-data yang merupakan kalimat-kalimat yang mengandung gaya bahasa tertentu pada tabloid *Bola* ke dalam kartu data.

Contoh kartu data:

N1/TB/EF/05/H2/P2/K1

KL	..., arak-arakan sejak di bandara Polonia Medan, senin (14/2), itu cukup <i>menggetarkan</i>
JGB	Hiperbola
PJ	Kata <i>menggetarkan</i> yang digunakan bersifat berlebih-lebihan dari yang dimaksudkan, seolah-olah dapat menggetarkan bandara Polonia Medan.
MK	Kata <i>menggetarkan</i> dalam kalimat tersebut bermakna <i>ramai</i> .

### 1.8 Sumber Penelitian

Sumber data yang penulis tentukan dalam penelitian adalah tabloid *Bola* edisi bulan Februari, Maret, dan April tahun 2005. Dari setiap bulan diambil satu tabloid yang terbit. Korpus yang dijadikan penelitian adalah rubrik "Ole Nasional" yang memuat berita-berita olah raga.



